

## MODEL FLIPPED CLASSROOM DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA

**Ahmad Mubarok**

*Pascasarjana universitas negeri malang*

*E-mail: [amubama45@gmail.com](mailto:amubama45@gmail.com)*

### ABSTRAK

*Berdasarkan permendiknas no.16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang menyebutkan bahwa di dalam proses pembelajaran, guru harus menerapkan berbagai pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik dan kreatif. Flipped classroom merupakan pembalikan prosedur, di mana yang biasanya dilakukan di kelas dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di rumah dalam flipped classroom, dan yang biasanya dilaksanakan di rumah sebagai pr dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di kelas dalam flipped classroom. Pelaksanaan model flipped classroom ini bisa diberikan atau diwujudkan dalam berbagai bentuk media pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan fasilitas mobile learning. Sehingga dengan pelaksanaan model ini dalam pembelajaran diharapkan dapat dikembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa atau yang lebih dikenal dengan student center learning, meski pada kenyataannya siswa tidak bisa begitu saja dibiarkan untuk menggali informasi dengan sendirinya tanpa adanya petunjuk atau arahan dari guru meskipun begitu, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor ekstern seperti model, metode dan model pembelajaran, tetapi juga ditentukan oleh faktor intern dari peserta didik. Menurut sugihartono, dkk (2007:76) faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu sedang faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, salah satunya adalah motivasi belajar peserta didik. Menurut sugihartono, dkk (2007:20) motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.*

**Kata kunci :** *flipped classroom, motivasi belajar, model pembelajaran*

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, serta mampu bersaing dalam era globalisasi. Seiring dengan pesatnya kemajuan jaman, aspek pendidikan diharuskan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Keaktifan siswa hendaklah melibatkan siswa itu sendiri agar secara langsung dapat belajar dan menemukan sebuah jawaban. Sehingga pada era sekarang lebih banyak dikembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa atau yang lebih dikenal dengan student center learning, meski pada kenyataannya siswa tidak bisa begitu saja dibiarkan untuk menggali informasi dengan sendirinya tanpa adanya petunjuk atau arahan dari guru. Oleh karena itu, peran guru disini lebih banyak sebagai fasilitator dalam kemudahan siswa belajar.

Berdasarkan permendiknas no.16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang menyebutkan bahwa di dalam proses pembelajaran, guru harus menerapkan berbagai pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik dan kreatif. Dalam hal ini berarti seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih, menentukan, dan mempratekkan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memungkinkan siswa untuk memiliki kompetensi yang diharapkan.

Model pembelajaran berbasis flipped classroom adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dahulu para pendidik umumnya menggunakan model pembelajaran ceramah, dimana model pembelajaran ceramah mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran kemudian beralih pada model alternatif yang disebut flipped classroom.

Flipped classroom merupakan pembalikan prosedur, di mana yang biasanya dilakukan di kelas dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di rumah dalam flipped classroom, dan yang biasanya dilaksanakan di rumah sebagai pr dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di kelas dalam flipped classroom. Sebab itu disebut terbalik–pembelajaran kelas terbalik. Dalam pembelajaran tradisional, siswa diajar materi pelajaran oleh guru di kelas (melalui ceramah atau penjelasan langsung dari guru, diskusi kelompok, atau membaca dan mengamati), kemudian mengerjakan tugas-tugas untuk penguatan di rumah (berupa pr). Menurut shinmamoto (2012) flipped classroom mempunyai peluang untuk membawa perubahan pada cara penyampaian materi. Salah satu perubahannya dapat melalui pemanfaatan teknologi seperti penggunaan media video, buku digital, portable digital format (pdf) dan sebagainya. Flipped classroom berorientasi pada capaian pembelajaran dengan mengacu pada aktivitas belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa flipped classroom memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan cara yang dianggapnya mudah dan memberikan kemudahan bagi guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

### **Model flipped classroom**

Model flipped classroom adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dahulu para pendidik umumnya menggunakan model pembelajaran ceramah, dimana model pembelajaran ceramah mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran kemudian beralih pada model alternatif yang disebut flipped classroom. Untuk menjelaskan pengertian flipped classroom atau pembelajaran kelas terbalik, kita dapat membandingkannya dengan pembelajaran yang sudah biasa kita lakukan, yang dalam hal ini dimasukkan ke dalam kelompok pembelajaran tradisional. Flipped classroom merupakan pembalikan prosedur, dimana yang biasanya dilakukan di kelas dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di rumah dalam flipped classroom, dan yang biasanya dilaksanakan di rumah sebagai pr dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di kelas dalam flipped classroom. Sebab itu disebut terbalik–pembelajaran kelas terbalik.

Dalam pembelajaran tradisional, siswa diajar materi pelajaran oleh guru di kelas (melalui ceramah atau penjelasan langsung dari guru, diskusi kelompok, atau membaca dan mengamati), kemudian mengerjakan tugas-tugas untuk penguatan di rumah (berupa pr). Dalam flipped classroom, siswa mempelajari materi pelajaran di rumah (melalui menonton video pembelajaran, membuat rangkuman, mencatat poin-poin penting, membuat pertanyaan, diskusi dengan teman secara online, atau membaca sumber-sumber yang dibutuhkan), kemudian mengerjakan tugas-tugas untuk penguatan di kelas. Di dalam kelas ada juga diskusi, praktik laboratorium, penjelasan terhadap konsep-konsep yang belum dipahami siswa, tetapi ini sifatnya untuk penguatan atau pendalaman.

Dalam bukunya *flip your classroom: reach every student in every class everyday* (2012), jonathan bergmann dan aaron sams menulis, “basically the concept of a flipped class is this: that which is traditionally done in class is now done at home, and that which is traditionally done as homework is now completed in class.” Artinya, “pada dasarnya konsep flipped class adalah sebagai berikut: bahwa yang secara tradisional dilakukan di kelas sekarang dilakukan di rumah, dan yang secara tradisional dikerjakan sebagai pr (pekerjaan rumah) kini diselesaikan di kelas.”

Kathleen fulton (2012) menyebutkan beberapa keuntungan dari flipped classroom adalah: (1) siswa dapat belajar dengan langkah mereka sendiri; (2) dengan mengerjakan “pr” di kelas, memberikan guru wawasan yang lebih baik kesulitan siswa dan gaya belajar masing-masing; (3) guru dapat lebih mudah menyesuaikan dan memperbarui kurikulum/ alur pembelajaran dan memberikan kepada siswa; (4) waktu di dalam kelas menjadi lebih efektif dan kreatif, (5) guru menggunakan metode laporan peningkatan tingkat prestasi, minat, dan keaktifan atau keterlibatan siswa; (6) model ini mendukung pendekatan baru; dan (7) penggunaan teknologi yang fleksibel dan tepat untuk pembelajaran di abad ke 21.

## **Motivasi belajar**

### **Pengertian motivasi belajar**

Belajar adalah suatu proses memperoleh informasi atau pengetahuan baik dari intern maupun ekstern dari si pebelajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Dalam hal ini, selain faktor dari luar yang mempengaruhi belajar seperti fasilitas belajar, faktor dari dalam diri siswa juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Winardi (2008: 24) mengungkapkan bahwa “motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *move*, yang berarti menggerakkan (to move). Selanjutnya sugihartono, dkk (2007: 20) menyatakan bahwa “motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut”. Hal tersebut juga diungkapkan oleh hamzah b uno (dalam aridhianto, 2015: 29) menjelaskan bahwa “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Slavin (dalam baharuddin dan esa nur wahyuni, 2008: 22; aridhianto, 2015: 29) menyatakan bahwa “motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat”. Serupa dengan hal

tersebut, sri esti wuryani djiwandono (dalam aridhianto, 2015: 30) menyatakan bahwa “motivasi mempunyai intensitas dan arah (direction)” hal tersebut berarti seorang siswa yang sudah memiliki motivasi untuk /belajar, maka kegiatannya akan mengarah ke proses belajar.

Dari beberapa definisi motivasi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan, arahan dan ketahanan perilaku yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar untuk meningkatkan pemahaman dan ilmu

Selain itu, upaya untuk meningkatkan motivasi siswa, selain dari dalam dalam diri (intrinsik) siswa guru juga harus mengupayakan dari luar diri siswa (ekstrinsik) yakni salah satunya melalui penerapan model pembelajaran flipped classroom sehingga siswa merasa menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena flipped classroom memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan cara yang dianggapnya mudah dan memberikan kemudahan bagi guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu guru juga merasa mendapat keuntungan karena penataan model ini dapat meningkatkan efisiensi belajar siswa, sehingga guru hanya sebagai pendamping dalam pembelajaran dan tidak diperlukan menyampaikan materi secara utuh karena siswa sudah belajar sebelumnya dan juga interaksi antar guru dan siswa dapat lebih terjalin.

## **PENUTUP**

Model flipped classroom adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dalam pembelajaran tradisional, siswa diajar materi pelajaran oleh guru di kelas (melalui ceramah atau penjelasan langsung dari guru, diskusi kelompok, atau membaca dan mengamati), kemudian mengerjakan tugas-tugas untuk penguatan di rumah (berupa pr). Dalam flipped classroom, siswa mempelajari materi pelajaran di rumah (melalui menonton video pembelajaran, membuat rangkuman, mencatat poin-poin penting, membuat pertanyaan, diskusi dengan teman secara online, atau membaca sumber-sumber yang dibutuhkan), kemudian mengerjakan tugas-tugas untuk penguatan di kelas.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan, arahan dan ketahanan perilaku yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar untuk meningkatkan pemahaman dan ilmu.

Upaya untuk meningkatkan motivasi siswa, selain dari dalam dalam diri (intrinsik) siswa guru juga harus mengupayakan dari luar diri siswa (ekstrinsik) yakni salah satunya melalui penerapan model pembelajaran flipped classroom sehingga siswa merasa menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena flipped classroom memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan cara yang dianggapnya mudah dan memberikan kemudahan bagi guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aridhianto, c.n. 2015. Analisis kondisi fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa kelas atas sekolah dasar se-gugus ii kecamatan samigaluh kabupaten kulon progo. Skripsi. Yogyakarta: fip uny
- Bergmann, j., & sams, a. 2014. Flipped learning: gateway to student engagement. Learning & leading with technology, may 2014(online) diakses tanggal 20 maret 2017 <http://files.hbe.com.au/infosheets/ist4803.pdf>
- Fraenkel, j.r.,& wallen, e. 2009. How to design and evaluate research in education seventh edition. New york.: mcgraw-hill.
- Fulton, k. 2012. Upside down and inside out: flip your classroom to improve student learning. Learning a leading with technology, 39(8), 12-17.
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi pendidikan. Yogyakarta: uny press.
- Sunadi, I. 2013. Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas xi ips di sma muhammadiyah 2 surabaya. Jurnal pendidikan ekonomi, (online), 1 (3): 1-19, (<http://ejournal.unesa.ac.id>), diakses 22 februari 2016.
- Winardi, j. 2008. Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen. Jakarta: rajawali press.